

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada perkembangan ilmu dan teknologi yang semakin pesat dan arus globalisasi juga semakin hebat maka munculah persaingan dibidang pendidikan. Salah satu cara yang ditempuh adalah melalui peningkatan mutu pendidikan. Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, pemerintah berusaha melakukan perbaikan-perbaikan agar mutu pendidikan meningkat, diantaranya perbaikan kurikulum, SDM, sarana dan prasarana. Perbaikan-perbaikan tersebut tidak ada artinya tanpa dukungan dari guru, orang tua murid dan masyarakat yang turut serta dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Apabila membahas tentang mutu pendidikan maka tidak lepas dari kegiatan belajar mengajar. Kegiatan belajar mengajar di sekolah merupakan kegiatan yang paling *fundamental*. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan antara lain bergantung pada bagaimana proses belajar yang dialami siswa sebagai anak didik.

Pengenalan seseorang terhadap hasil atau kemajuan belajarnya adalah penting, karena dengan mengetahui hasil-hasil yang sudah dicapai maka siswa akan lebih berusaha meningkatkan hasil belajarnya. Sehingga dengan demikian peningkatan hasil belajar dapat lebih optimal karena siswa tersebut merasa termotivasi untuk meningkatkan hasil belajar yang telah diraih sebelumnya.

Hasil belajar dapat dilihat dari terjadinya perubahan hasil masukan pribadi berupa motivasi dan harapan untuk berhasil. Masukan itu berupa rancangan dan pengelolaan motivasional yang tidak berpengaruh langsung terhadap besarnya usaha yang dicurahkan oleh siswa untuk mencapai tujuan belajar. Perubahan itu terjadi pada seseorang dalam *disposisi* atau kecakapan manusia yang berupa penguasaan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh melalui usaha yang sungguh-sungguh dilakukan dalam satu waktu tertentu atau dalam waktu yang relatif lama.

Hasil belajar yang diharapkan biasanya berupa prestasi belajar yang baik atau optimal. Namun dalam pencapaian hasil belajar yang baik masih saja mengalami kesulitan dan prestasi yang didapat belum dapat dicapai secara optimal. Dalam peningkatan hasil belajar siswa dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya yakni motivasi untuk belajar.

Dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran berbagai upaya dilakukan yaitu dengan peningkatan motivasi belajar. Dalam hal belajar siswa akan berhasil kalau dalam dirinya sendiri ada kemauan untuk belajar dan keinginan atau dorongan untuk belajar, karena dengan peningkatan motivasi belajar maka siswa akan tergerak, terarahkan sikap dan perilaku siswa dalam belajar.

Dalam motivasi belajar terkandung adanya cita-cita atau aspirasi siswa, ini diharapkan siswa mendapat motivasi belajar sehingga mengerti dengan apa yang menjadi tujuan dalam belajar. Disamping itu motivasi

bukan saja penting karena menjadi faktor penyebab belajar, namun juga memperlancar belajar dan hasil belajar. Secara *historik*, guru selalu mengetahui kapan siswa perlu diberi motivasi selama proses belajar, sehingga aktivitas belajar berlangsung lebih menyenangkan, arus komunikasi lebih lancar, menurunkan kecemasan siswa, meningkatkan kreativitas dan aktivitas belajar.

Pembelajaran yang diikuti oleh siswa yang termotivasi akan benar-benar menyenangkan, terutama bagi guru. Siswa yang menyelesaikan tugas belajar dengan perasaan termotivasi terhadap materi yang telah dipelajari, mereka akan lebih mungkin menggunakan materi yang telah dipelajari.

Guru hendaknya membangkitkan motivasi belajar siswa karena tanpa motivasi belajar, hasil belajar yang dicapai akan minimum sekali. Motivasi belajar pada siswa dapat menjadi lemah, lemahnya motivasi atau tiadanya motivasi belajar akan melemahkan kegiatan, sehingga mutu hasil belajar akan menjadi rendah. Oleh karena itu, motivasi belajar pada diri siswa perlu diperkuat terus menerus. Dengan tujuan agar siswa memiliki motivasi belajar yang kuat, sehingga hasil belajar yang diraihnyapun dapat optimal.

Motivasi belajar yang dimiliki siswa-siswa dalam setiap kegiatan pembelajaran sangat berperan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran tertentu. Siswa-siswa tersebut akan dapat memahami apa yang dipelajari dan dikuasai serta tersimpan dalam jangka

waktu yang lama. Siswa menghargai apa yang telah dipelajari hingga merasakan kegunaannya didalam kehidupan sehari-hari ditengah-tengah masyarakat. Siswa yang bermotivasi tinggi dalam belajar memungkinkan akan memperoleh hasil belajar yang tinggi pula, artinya semakin tinggi motivasinya, semakin intensitas usaha dan upaya yang dilakukan, maka semakin tinggi hasil belajar yang diperolehnya. Siswa melakukan berbagai upaya atau usaha untuk meningkatkan keberhasilan dalam belajar sehingga mencapai keberhasilan yang cukup memuaskan sebagaimana yang diharapkan.

Akuntansi adalah salah satu cabang ilmu IPS yang berperan sangat esensial dalam perkembangan sains dan teknologi sekaligus merupakan ilmu yang mempelajari sebuah kepastian yang menegaskan struktur abstrak, menggunakan logika simbolik, notasi akuntansi yang akan di artikan dalam bahasa Akuntansi. Oleh karena itu, siswa dituntut untuk menguasai materi pelajaran akuntansi secara tuntas. Keberhasilan pembelajaran akuntansi dasar mengenai siklus akuntansi terkait pencatatan dan pengklasifikasian.

Tetapi kenyataannya dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah masih jauh dari yang diharapkan, pencapaian hasil belajar yang baik masih saja mengalami kesulitan dan prestasi belajar belum dapat dicapai secara optimal. Hal ini terlihat dari kebanyakan siswa di sekolah tidak menyukai pelajaran akuntansi. Siswa menganggap akuntansi adalah pelajaran yang paling sulit dan tidak mudah dipahami karena di dalamnya

terdapat banyak hal yang perlu di pecahkan, dari rumus hingga menghafal atau mengartikan dalam bahasa akuntansinya, sebenarnya bukan hanya karena mereka malas belajar atau tidak memperhatikan saat pendidik menerangkan, tetapi bisa jadi karena sistem belajar mengajar masih berorientasi pada guru sehingga siswa sering terlihat mudah bosan, kurang termotivasi dan kurang dapat menyerap materi yang diberikan oleh guru hal inilah yang menyebabkan hasil belajar siswa rendah yang pada akhirnya mengakibatkan rendahnya mutu pendidikan.

SMA Prasetya Gorontalo adalah salah satu SMA yang terdapat di Kota Gorontalo. Di SMA Prasetya ini terdapat kelas XI IPS yang siswanya berjumlah 48 siswa yang terbagi dalam dua kelas yakni IPS¹ dan IPS² dan masing-masing kelas berjumlah 24 siswa. Sejak diberlakukan kurikulum 2013, SMA Prasetya seperti halnya SMA lainnya telah menerapkan kurikulum 2013 namun menurut hasil wawancara dengan guru mata pelajaran akuntansi diperoleh keterangan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi di kelas XI IPS masih tergolong rendah, hal tersebut dapat dilihat dari hasil Ujian Tengah Semester dengan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) 75 pada saat implementasi K13, dari jumlah 48 orang siswa, yang mendapatkan nilai di atas rata-rata KKM hanya 20 orang siswa atau sebesar 42% sedangkan sisanya berjumlah 28 orang siswa atau sebesar 58% mendapatkan nilai di bawah KKM. Hal ini terjadi dikarenakan kurangnya motivasi belajar, rendahnya kemampuan siswa

dalam menguasai materi pelajaran akuntansi karena kurangnya kesadaran siswa untuk belajar.

Selanjutnya dari hasil pengamatan peneliti saat Praktik Pengalaman Lapangan yakni lingkungan belajar yang kurang kondusif sehingga sebagian besar siswa tidak bersemangat dalam menerima pelajaran dikelas. Saat akan diadakan ulangan harian siswa juga kurang siap karena mereka tidak mempunyai kesadaran untuk belajar tentang materi yang akan diujikan. Dari sinilah kemudian disimpulkan bahwa siswa kelas XI IPS memiliki motivasi belajar yang rendah sehingga berefek pada hasil belajar yang rendah pula. Padahal dalam kerangka pembelajaran akuntansi, siswa mesti dilibatkan secara mental, fisik dan sosial untuk membuktikan sendiri tentang materi jurnal penyesuaian yang telah dipelajarinya melalui proses ilmiah. Jika hal ini tidak tercakup dalam proses pembelajaran dapat dipastikan penguasaan konsep akuntansi akan kurang dan akan menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian kuantitatif dengan mengangkat judul “ Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akuntansi Di Kelas XI IPS SMA Prasetya Gorontalo”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut : (1) Rendahnya motivasi belajar siswa pada mata

pelajaran akuntansi; (2) Rendahnya kemampuan siswa dalam menguasai mata pelajaran akuntansi; (3) Kurangnya kesadaran siswa untuk belajar; (4) Lingkungan belajar yang kurang kondusif; (5) Siswa tidak bersemangat dalam menerima pelajaran di kelas; dan (6) Siswa tidak aktif dalam mengerjakan soal latihan yang diberikan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang dijelaskan di atas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut ; Apakah motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi di kelas XI IPS SMA Prasetya Kota Gorontalo?

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan diatas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi di kelas XI IPS SMA Prasetya Kota Gorontalo.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.5.1 Manfaat Teoritis

Dengan penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu diktatik metodik khususnya tentang pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akuntansi.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Bagi peneliti, khususnya sebagai calon guru merupakan tempat untuk memperoleh pengalaman dalam melakukan penelitian serta mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki.
2. Bagi siswa, menjadikan siswa lebih aktif dan mudah memahami materi serta dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar pada proses pembelajaran Akuntansi.
3. Bagi guru, sebagai bahan masukan tentang perlunya meningkatkan motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.
4. Bagi sekolah, merupakan suatu informasi sekaligus masukan untuk menentukan kebijakan dalam meningkatkan kualitas proses belajar mengajar di SMA Prasetya Kota Gorontalo.